



**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, IPM, DAN
KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP KEMISKINAN
DI SUMATERA SELATAN**



Skripsi Oleh:

Rani Soraya

01021182126018

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2025

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

“PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, IPM, DAN KETIMPANGAN
PENDAPATAN TERHADAP KEMISKINAN DI SUMATERA SELATAN”

Disusun Oleh :

Nama : Rani Soraya
NIM : 01021182126018
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Regional

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tanggal : 11 April 2025



Imelda, S.E., M.S.E.
NIP. 197703092009122002

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, IPM, DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP KEMISKINAN DI SUMATERA SELATAN

Disusun oleh :

Nama : Rani Soraya
NIM : 01021182126018
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Regional

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 07 Mei 2025 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 15 Mei 2025

Dosen Pembimbing



Imelda, S.E., M.S.E
NIP. 197703092009122002

Dosen Penguji



Dr. Yunisvita, S.E., M.Si
NIP. 197006292008012009

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



ASLI
15-5-2025
Fak. Ek. Pembangunan
Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rani Soraya

Nim : 01021182126018

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi / Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Regional

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan di Sumatera Selatan

Pembimbing : Imelda, S.E., M.S.E.

Tanggal Ujian : 7 Mei 2025

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat dan gelar keserjanaan.

Indralaya, 15 Mei 2025

Pembuat Pernyataan



Rani Soraya

NIM. 01021182126018

ASLI
15-5-2025
Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Selatan

ASLI
Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Selatan

MOTTO PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah, Ayat 5)

“Nasib memang diserahkan kepada manusia untuk digarap, tetapi takdir harus ditandatangani di atas materai dan tidak boleh digugat kalau nanti terjadi apa-apa, baik atau buruk”

(Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono)

"Untuk semua luka yang tak terlihat dan doa yang tak terdengar, aku tetap bertahan, dan itu cukup."

(Penulis)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Diri saya sendiri yang telah bertahan sampai detik ini, kemudian tumbuh, jatuh dan bangkit lagi. Mungkin tidak ada yang melihat semua perjuangan, pengorbanan dan rasa sakitmu itu karena belum ada tempat yang siap untuk jadi pendengar ceritamu. Tapi dibalik itu semua kamu keren bisa melewati ini semua dan menghasilkan tulisan berupa dokumen yang terdiri dari ratusan kata ini. Sekali lagi terimakasih telah berjuang semampu mu dan harus ingat bahwa kamu dilahirkan bukan untuk menjadi manusia lemah. Karya ini juga saya persembahkan untuk kedua orang tua dan seluruh keluarga saya.

Peneliti juga mempersembahkan skripsi ini spesial untuk orang yang selalu bertanya “kapan wisuda?” dan “kapan skripsimu selesai?”. Wisuda hanya bentuk seremonial akhir setelah melewati beberapa proses, terlambat lulus atau tidak lulus tepat waktu bukanlah suatu kejahatan dan bukan sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika kecerdasan seseorang diukur dari siapa yang paling cepat wisuda. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang diselesaikan, entah itu tepat waktu atau tidak.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah, yaitu skripsi dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Kemiskinan di Sumatera Selatan.”

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini terdapat beberapa hambatan dan kesulitan untuk menyelesaikannya. Namun, berkat izin Allah SWT dan bantuan berupa bimbingan, dukungan, petunjuk, dan saran dari semua pihak, maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Indralaya, 15 Mei 2025



Rani Soraya
NIM. 01021182126018

UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan untuk menghaturkan rasa syukur yang teramat dalam atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semua ini tidak terlepas dari peranan pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini baik itu berupa bimbingan, motivasi dan dukungan baik berupa moral maupun materi. Terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang ikut andil dalam penyelesaian skripsi ini penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT, atas petunjuk, rahmat, ridho dan karunia-Nya yang telah diberikan selama hidup penulis.
2. Ibuku tercintah (Rusmala Dewi) yang selalu memberikan semangat dan mengajarkan untuk sabar dan pantang menyerah dalam menghadapi berbagai macam ujian dalam hidup ini, serta atas doa dan perjuangannya.
3. Bapak (Amrin) yang selalu memberikan dukungan baik itu moril maupun materi, serta atas doa dan perjuangannya.
4. Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Imelda, S.E., M.S.E selaku dosen pembimbing mengorbankan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Yunisvita, S.E., M.Si selaku dosen penguji saya yang telah membantu untuk memberikan saran dan kritik sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak Dr. Sukanto, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang selalu membantu saya selama menempuh pendidikan di jenjang strata satu ini

8. Semua Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
9. Seluruh staff dan pegawai tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
10. Kepada seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan hingga saat ini.
11. Seluruh teman Angkatan 2021 Ekonomi Pembangunan terima kasih atas semua doa dan dukungan serta bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
12. Teman kost seperjuangan (Spy Family) terimakasih telah hadir mewarnai kembali hidupku, meskipun pada akhirnya kita tak lagi bersama namun aku beruntung bisa menghabiskan waktu bersama kalian.
13. Kepada seluruh keluarga besar dan teman teman sekalian yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah banyak berkontribusi membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Untuk dikemudian hari kepada jodoh Rani Soraya, kelak kamu adalah salah satu alasan bagi penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun untuk saat ini keberadaanmu tidak tahu dimana dan sedang menggengam tangan siapa, tapi penulis menyakini bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun itu caranya. Skripsi ini menjadi bukti nyata bahwa tidak ada laki-laki manapun yang menemani perjuangan penulis saat menyelesaikan tugas akhir ini, jika nanti bertemu denganku sebagai jodoh dimasa depan, aku harap kamu tidak harus merasakan perasaan cemburu perihall nama lain yang ada di sini, semoga kelak kita akan cepat bertemu.

15. *Last but not least* terima kasih kepada diriku sendiri yang telah bertahan sejauh ini. Dalam proses panjang dan tidak selalu mudah ini, aku telah belajar untuk tetap melangkah meski ragu, tetap mencoba meski lelah, dan tetap percaya meski kadang dirundung rasa takut. Terima kasih telah tidak menyerah, telah memilih untuk terus berjalan, dan telah memberikan yang terbaik, meski dalam diam. Semua usaha, air mata, dan malam panjang yang dilalui adalah bukti bahwa aku mampu. Meskipun tidak ada yang pernah bilang, tapi saya bangga padamu Rani Soraya.

Indralaya, 15 Mei 2025
Penulis



Rani Soraya
NIM. 01021182126018

ABSTRAK

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, IPM, DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP KEMISKINAN DI SUMATERA SELATAN

Oleh:

Rani Soraya; Imelda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk *cross section* dan *time series* bersifat kuantitatif yang berupa data tahunan dalam kurun waktu 2019-2023 pada 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Sumber data di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan. Dengan teknik regresi data panel hasil penelitian ini menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan tidak signifikan pada kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Ketimpangan Pendapatan, Kemiskinan*

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001

Dosen Pembimbing



Imelda, S.E., M.S.E.

NIP. 197703092009122002

ABSTRACT

THE EFFECT OF ECONOMIC GROWTH, HDI, AND INCOME INEQUALITY ON POVERTY IN SOUTH SUMATERA

By:

Rani Soraya; Imelda

This study aims to determine the effect of economic growth, human development index, and income inequality on poverty in South Sumatra Province. This study uses secondary data in the form of cross sections and quantitative time series in the form of annual data in the period 2019-2023 in 17 regencies/cities in South Sumatra Province. The data source was obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of South Sumatra Province. Using panel data regression techniques, the results of this study show that the Human Development Index (HDI) has a negative and significant effect on poverty, while economic growth and income inequality are not significant on poverty in regencies/cities in South Sumatra Province in 2019-2023.

Keywords: Economic Growth, Human Development Index, Income Inequality, Poverty

Knowing,

Head of Development Economics



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001

Chairman



Imelda, S.E., M.S.E.

NIP. 197703092009122002

SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Kami Dosen Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasiswa:

Nama : Rani Soraya
NIM : 01021182126018
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Mata Kuliah : Ekonomi Regional
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM dan Ketimpangan
Pendapatan Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Selatan

Telah kami periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tensesnya* dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar asbtrak.

Mengetahai,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001

Dosen Pembimbing



Imelda, S.E., M.S.E.

NIP. 197703092009122002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
	
Nama	Rani Soraya
NIM	01021182126018
Jenis Kelamin	Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	Desa Talang Baru, 24 Januari 2003
Alamat	Desa Talang Baru, Kec.Muara Pinang, Kab.Empat Lawang Kode Pos 31592 Provinsi Sumatera Selatan
Agama	Islam
Status	Belum Menikah
Kewarganegaraan	Indonesia
Tinggi	158 cm
Berat Badan	49 kg
E-mail	sorayarani636@gmail.com
Handphone	083170321056
PENDIDIKAN FORMAL	
2009-2015	SDN 02 Muara Pinang
2015-2018	SMPN 01 Muara Pinang
2018-2021	SMAN 01 Muara Pinang
2021-2025	Universitas Sriwijaya
PENGALAMAN ORGANISASI	
2021-2022	KADIKSRI (Anggota)
2022-2023	HIMA4L (Anggota)

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	iii
MOTTO PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK.....	xi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Teori Lingkaran Setan Kemiskinan	14
2.1.2 Teori Struktural.....	16
2.2 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi, IPM dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan.....	17
2.3 Penelitian Terdahulu.....	19
2.4 Kerangka Pikir.....	25
2.5 Hipotesis Penelitian.....	27

BAB III	28
METODE PENELITIAN	28
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	28
3.2 Jenis dan Sumber Data	28
3.3 Teknik Pengumpulan Data	28
3.4 Teknik Analisis Data	29
3.4.1 Regresi Data Panel.....	29
3.4.2 Model Estimasi Data Panel.....	30
3.4.3 Pemilihan Model Data Panel	32
3.4.4 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.4.5 Uji Hipotesis Statistik	36
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	38
BAB IV	40
HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.1.1 Perkembangan Variabel Penelitian	40
4.1.2 Hasil Pengolahan Data Variabel	50
4.2 Pembahasan	62
4.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan.....	62
4.2.2 Pengaruh IPM Terhadap Kemiskinan.....	64
4.2.3 Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan.....	65
BAB V.....	68
KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penduduk Miskin Menurut Daerah Perkotaan dan Perdesaan	4
Tabel 1. 2 Perbandingan IPM Menurut Provinsi di Pulau Sumatera	8
Tabel 1. 3 Gini Ratio di 4 Provinsi Pulau Sumatera	9
Tabel 4.1 Luas Wilayah, Kecamatan dan Kelurahan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023.....	41
Tabel 4.2 Persentase dan Rata-rata Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Selatan	43
Tabel 4.3 Rasio Gini Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Kesesuaian Model	51
Tabel 4.5 Hasil Regresi Random Effect Model	51
Tabel 4.6 Hasil Intersep dan Cross Section Random Effect Model.....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolineritas	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel 4.9 Hasil Uji t	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Pulau Sumatera ..	2
Gambar 1. 2 Gambar 1.2 Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen)	5
Gambar 2.1 Teori Lingkaran Kemiskinan Menurut Nurkse	15
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	26
Gambar 4.1 Wilayah Administratif di Kab/Kota Sumatera Selatan	40
Gambar 4.2 Laju Pertumbuhan PDRB Per Kapita Provinsi Sumatera Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota (persen)	45
Gambar 4.3 IPM di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019-2023.....	46
Gambar 4.4 Uji Normalitas	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Mentah	77
Lampiran 2 Hasil Estimasi Common Effect Model	79
Lampiran 3 Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Model	80
Lampiran 4 Hasil Estimasi Model Random Effect Model	80
Lampiran 5 Hasil Uji Chow	81
Lampiran 6 Hasil Uji Hausman	82
Lampiran 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier	83
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas	83
Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	84
Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinearitas	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan terus menjadi tantangan serius dalam pembangunan ekonomi global, terutama di negara-negara berkembang, termasuk di Indonesia. Kondisi ini mencerminkan kesejahteraan yang belum merata, di mana sebagian masyarakat masih kesulitan memenuhi kebutuhan dasar. Jhingan (2016) menggambarkan bahwa negara-negara dengan tingkat kemiskinan tinggi umumnya termasuk kategori negara terbelakang, yang ditandai oleh tingginya jumlah pengemis di wilayah perkotaan dan banyaknya penduduk desa yang tidak bekerja di tempat asalnya. Sementara itu, di wilayah yang lebih maju, hanya segelintir masyarakat menikmati kehidupan mewah, meskipun pemerintah telah menyediakan infrastruktur dasar seperti jalan raya dan jaringan kereta api.

Masih banyak wilayah di Indonesia yang sampai saat ini masih harus menghadapi masalah kemiskinan, salah satunya provinsi Sumatera Selatan. Menurut BPS (2024) pada bulan Maret 2023, persentase penduduk miskin di Sumatera Selatan mencapai 11,78%. Hal tersebut menunjukkan lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nasional sebesar 10,09% dan juga di atas rata-rata Pulau Sumatera sebesar 8,99%. Di Pulau Sumatera, Provinsi Sumatera Selatan memiliki angka kemiskinan yang lebih tinggi dibandingkan sebagian besar provinsi lainnya, kecuali Aceh dan Bengkulu. Sementara itu, provinsi dengan tingkat

kemiskinan terendah di Sumatera adalah Kepulauan Bangka Belitung yaitu sebesar 4,52%.



Gambar 1. 1 Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Pulau Sumatera

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024 (diolah)

Berdasarkan data BPS Indonesia, Sumatera Selatan menempati urutan ke-12 provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi secara nasional. Meskipun persentasenya jauh lebih rendah dibandingkan Papua yang mencatat angka kemiskinan tertinggi sebesar 26,03%, tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan DKI Jakarta yang memiliki tingkat kemiskinan terendah, yaitu hanya 4,44%. Perbedaan ini menunjukkan adanya kesenjangan kesejahteraan antarprovinsi dan menegaskan bahwa Sumatera Selatan masih menghadapi tantangan besar dalam menurunkan angka kemiskinan.

Tabel 1 menyajikan data jumlah dan persentase penduduk miskin di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan wilayah tempat tinggal, perkotaan dan perdesaan untuk periode Maret 2022 hingga Maret 2023. Pada Maret 2023, jumlah penduduk miskin tercatat sebesar 1.045,68 ribu orang atau setara dengan 11,78 persen dari total penduduk. Jika dibandingkan dengan kondisi pada Maret 2022, terjadi penurunan persentase penduduk miskin sebesar 0,12 persen, meskipun jumlah absolut penduduk miskin justru mengalami kenaikan tipis sebanyak 0,99 ribu orang. Perbedaan ini menunjukkan bahwa proporsi penduduk miskin terhadap total populasi menurun, meskipun secara jumlah masih mengalami sedikit peningkatan.

Dibandingkan dengan data pada September 2022, mencatat 1.054,99 ribu penduduk miskin atau 11,95 persen, maka selama enam bulan terakhir (September 2022 – Maret 2023) terjadi penurunan baik secara persentase maupun jumlah. Persentase penduduk miskin turun sebesar 0,17 persen poin, sedangkan jumlah penduduk miskin menurun sebanyak 9,3 ribu orang. Penurunan ini menunjukkan adanya indikasi perbaikan kondisi sosial-ekonomi dalam jangka pendek. Meski demikian, tantangan pengentasan kemiskinan masih perlu direspons secara komprehensif melalui sinergi antara Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dan pemerintah kabupaten/kota agar tren penurunan ini terus berlanjut secara berkelanjutan.

Tabel 1.1 Penduduk Miskin Menurut Daerah Perkotaan dan Perdesaan

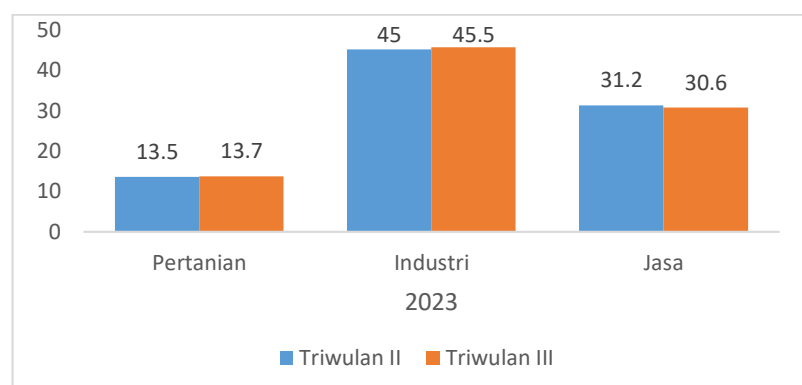
Daerah/Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu)	Persentase Penduduk (%)
Perkotaan		
Maret 2022	371,50	11,23
September 2022	379,09	11,37
Maret 2023	371,75	11,07
Perdesaan		
Maret 2022	673,18	12,31
September 2022	675,90	12,30
Maret 2023	673,93	12,21
Perkotaan+Perdesaan		
Maret 2022	1.044,69	11,90
September 2022	1.054,99	11,95
Maret 2023	1.045,68	11,78

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023 (diolah)

Berdasarkan klasifikasi daerah tempat tinggal, selama satu tahun terakhir (Maret 2022 – Maret 2023), wilayah perkotaan mencatat penurunan persentase penduduk miskin sebesar 0,16 persen, sedangkan wilayah perdesaan mengalami penurunan sebesar 0,10 persen poin. Dalam periode enam bulan terakhir, penurunan lebih signifikan tercatat di wilayah perkotaan, yakni sebesar 0,30 persen poin atau setara dengan penurunan jumlah sebesar 7,34 ribu orang. Sementara itu, di wilayah perdesaan, persentase penduduk miskin menurun sebesar 0,09 persen poin, disertai penurunan jumlah sebanyak 1,97 ribu orang. Data ini menunjukkan bahwa meskipun perbaikan terjadi di kedua wilayah, dinamika kemiskinan di perkotaan menunjukkan perubahan yang lebih nyata dalam jangka pendek. Perkembangan ini mencerminkan bahwa dinamika kemiskinan di wilayah perkotaan dan perdesaan tidak terlepas dari kondisi makroekonomi yang lebih luas, salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi daerah.

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan sejauh mana aktivitas perekonomian suatu wilayah mampu menciptakan tambahan pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam kurun waktu tertentu (Suryani, 2023). Peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu negara atau wilayah menunjukkan adanya perbaikan aktivitas produksi barang dan jasa, pada akhirnya mampu mendorong peningkatan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan (Imanto *et al.*, 2020). Ketika perekonomian mengalami peningkatan secara berkelanjutan, mencerminkan adanya perkembangan positif dalam produksi barang dan jasa, diharapkan dapat mendorong perbaikan taraf hidup dan penurunan tingkat kemiskinan.

Namun demikian, pertumbuhan ekonomi tidak selalu memberikan dampak yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Ketimpangan distribusi pendapatan serta perbedaan kualitas sumber daya manusia di berbagai daerah kerap menjadi faktor penghambat tercapainya kesejahteraan yang inklusif. Dalam konteks ini, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), mencakup dimensi pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak, menjadi indikator penting dalam menilai kualitas hidup masyarakat secara lebih menyeluruh (Syofya, 2018).



Gambar 1. 2 Gambar 1.2 Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen)
 Sumber : BPS Sumsel, 2023 (data diolah)

Berdasarkan Gambar 1.2 tahun pada Triwulan II dan III, terlihat bahwa struktur perekonomian daerah di Provinsi Sumatera Selatan masih didominasi oleh sektor industri. Pada Triwulan II, sektor industri memberikan kontribusi sebesar 45,5%, meningkat dari 45% pada Triwulan III. Kenaikan ini mencerminkan peran sektor industri yang tetap kuat dan mengalami pertumbuhan, menunjukkan adanya aktivitas produksi dan manufaktur yang stabil atau meningkat. Sebaliknya, sektor jasa yang merupakan kontributor kedua terbesar justru mengalami penurunan dari 31,2% pada Triwulan II menjadi 30,6% pada Triwulan III. Penurunan ini mengindikasikan perlambatan aktivitas di sektor tersier, yang dapat disebabkan oleh penurunan permintaan atau transisi struktural ekonomi. Sementara itu, sektor pertanian mengalami sedikit peningkatan kontribusi dari 13,5% menjadi 13,7%. Meskipun relatif kecil, pertumbuhan ini menunjukkan adanya perbaikan pada sektor primer, yang mungkin berkaitan dengan musim panen atau kebijakan yang mendukung peningkatan produktivitas pertanian. Secara umum, perubahan ini menunjukkan adanya dinamika sektoral dalam struktur PDRB Sumatera Selatan, dengan kecenderungan pertumbuhan pada sektor industri dan pertanian, serta sedikit pelemahan pada sektor jasa.

Tingginya tingkat kemiskinan di daerah perdesaan dibandingkan dengan perkotaan di Provinsi Sumatera Selatan dapat dijelaskan melalui kontribusi sektoral terhadap perekonomian daerah. Berdasarkan data di Tabel 1.1, pada Maret 2023 persentase penduduk miskin di perdesaan mencapai 12,21%, sedangkan di perkotaan sebesar 11,07%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat perdesaan masih relatif tertinggal, yang salah satunya dapat dikaitkan

dengan karakteristik sektor pertanian yang mendominasi aktivitas ekonomi di wilayah pedesaan. Sektor pertanian, meskipun menunjukkan sedikit peningkatan kontribusi terhadap PDRB pada Triwulan III 2023, secara umum masih bersifat tradisional, padat karya, dan sangat bergantung pada kondisi alam. Rendahnya produktivitas, terbatasnya akses terhadap teknologi modern, modal, serta pasar, menjadi hambatan utama dalam peningkatan pendapatan petani di pedesaan. Akibatnya, perbaikan kesejahteraan berlangsung lambat dan menyebabkan tingkat kemiskinan di pedesaan tetap tinggi.

Sebaliknya, sektor industri dan jasa yang mendominasi wilayah perkotaan memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB, masing-masing sebesar 45,5% dan 30,6% pada Triwulan III 2023. Sektor industri cenderung padat modal dan memiliki nilai tambah tinggi, serta mampu menciptakan lebih banyak lapangan kerja formal dengan upah yang relatif lebih baik. Demikian pula sektor jasa berkembang pesat di perkotaan, mencakup bidang perdagangan, keuangan, pendidikan, dan transportasi, turut mendorong mobilitas ekonomi dan kesempatan kerja. Keunggulan struktural ini berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan di wilayah perkotaan.

IPM sendiri merupakan ukuran penting untuk memahami tingkat kemiskinan (Prasetyoningrum *et al.*, 2018). IPM diukur melalui tiga dimensi utama yaitu kesehatan, pendidikan dan standar hidup (Dinata *et al.*, 2020). Dimensi tersebut digunakan untuk menerangkan bagaimana tahapan evolusi pengukuran ekonomi suatu negara. Hubungan IPM terhadap kemiskinan dapat dilihat dari hasil penelitian

sebelumnya menunjukkan bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Irawan, 2022).

Selain itu ada beberapa penelitian yang menunjukkan tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM (Nasution *et al.*, 2024). Sejalan dengan penelitian Syarif *et al* (2019) yang menyimpulkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Di Sumatera Selatan, meskipun terjadi kemajuan dalam beberapa tahun terakhir, IPM masih rendah dibandingkan dengan provinsi lain yang menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang harus dihadapi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (BPS, 2024).

Tabel 1. 2 Perbandingan IPM Menurut Provinsi di Pulau Sumatera

Provinsi	Tahun				Rata-rata
	2019	2020	2021	2022	
Nanggroe Aceh Darussalam	71.9	71.99	72.18	72.8	72.22
Sumatera Utara	71.74	71.77	72	72.71	72.06
Sumatera Barat	72.39	72.38	72.65	73.26	72.67
Riau	73	72.71	72.94	73.52	73.04
Jambi	71.26	71.29	71.63	72.14	71.58
Sumatera Selatan	70.02	70.01	70.24	70.9	70.29
Bengkulu	71.21	71.4	71.64	72.16	71.60
Lampung	69.57	69.69	69.9	70.45	69.90
Kep. Bangka Belitung	71.3	71.47	71.69	72.24	71.68
Kep. Riau	75.48	75.59	75.79	76.46	75.83
Rata-rata	71.787	71.83	72.05	72.66	72.09

Sumber: BPS (data diolah)

Berdasarkan perbandingan antara data IPM dan persentase penduduk miskin di Pulau Sumatera tahun 2023, terlihat bahwa terdapat hubungan yang cukup erat antara tingkat pembangunan manusia dengan tingkat kemiskinan. Provinsi dengan IPM tinggi seperti Kepulauan Riau (IPM rata-rata 75,83) dan Riau (73,04) juga menunjukkan persentase penduduk miskin yang rendah, masing-masing sebesar

5,69 % dan 6,68%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komponen IPM, maka semakin rendah tingkat kemiskinan.

Sebaliknya, provinsi dengan IPM rendah seperti Lampung (IPM rata-rata 69,90) dan Lampung (71,68) justru memiliki tingkat kemiskinan tinggi. Hal Ini menegaskan bahwa rendahnya kualitas hidup penduduk, terbatasnya akses pendidikan dan kesehatan, serta dominasi sektor ekonomi yang kurang produktif (misalnya pertanian tradisional) menjadi faktor yang memperparah kemiskinan. Provinsi seperti Sumatera Selatan juga menunjukkan pola serupa, dengan IPM 70,29 dan tingkat kemiskinan 11,78 persen.

Permasalahan hubungan antara ketimpangan pendapatan dan tingkat kemiskinan masih menjadi topik yang diperdebatkan dalam konteks regional, termasuk di Pulau Sumatera. Secara teori, terdapat asumsi umum bahwa meningkatnya ketimpangan pendapatan (ditunjukkan oleh naiknya Gini Ratio) akan mendorong peningkatan angka kemiskinan. Namun, dalam realitas empiris, khususnya di beberapa provinsi di Sumatera, hubungan tersebut tidak selalu berjalan searah.

Tabel 1. 3 Gini Ratio di 4 Provinsi Pulau Sumatera

Provinsi	Tahun				Rata-Rata
	2019	2020	2021	2022	
Aceh	0.32	0.32	0.32	0.31	0.32
Bengkulu	0.34	0.32	0.32	0.31	0.32
Sumatera Barat	0.31	0.30	0.31	0.30	0.30
Riau	0.31	0.31	0.33	0.32	0.32
Rata-Rata	0.32	0.31	0.32	0.31	0.32

Sumber: BPS (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.3 di empat provinsi Aceh, Bengkulu, Sumatera Barat, dan Riau tingkat ketimpangan pendapatan berada pada kisaran yang tergolong rendah hingga sedang, dengan rata-rata berkisar antara 0,30 hingga 0,32. Angka ini menunjukkan distribusi pendapatan yang relatif merata, karena Gini Ratio yang mendekati 0 menunjukkan kesetaraan penuh, sedangkan nilai mendekati 1 menunjukkan ketimpangan ekstrem. Bahkan nilai Gini Ratio di provinsi seperti Sumatera Barat dan Riau cenderung stabil di angka 0,30, yang secara statistik mencerminkan ketimpangan rendah.

Namun, bila dibandingkan dengan data kemiskinan tahun 2023, terlihat bahwa provinsi dengan Gini Ratio rendah seperti Aceh dan Bengkulu justru mencatatkan tingkat kemiskinan yang tinggi, masing-masing 14,45 persen dan 14,04 persen. Sementara itu, Sumatera Barat dan Riau yang memiliki ketimpangan rendah juga mencatatkan tingkat kemiskinan yang lebih rendah, yaitu 5,95 persen dan 6,58 persen. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan kondisi empiris, dimana tingkat ketimpangan yang rendah tidak secara otomatis mencerminkan penurunan angka kemiskinan.

Dalam konteks Sumatera Selatan yang memiliki tingkat kemiskinan sebesar 11,78 % tertinggi ketiga setelah Aceh dan Bengkulu kondisi ini semakin mempertegas bahwa kemiskinan tidak hanya ditentukan oleh distribusi pendapatan, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor struktural lainnya seperti kualitas SDM, produktivitas sektor dominan (seperti pertanian tradisional), serta akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian, rendahnya Gini Ratio belum tentu mencerminkan pencapaian kesejahteraan yang optimal, dan strategi pengentasan

kemiskinan perlu melihat faktor-faktor multidimensional, bukan hanya ketimpangan pendapatan.

Meskipun hubungan antara ketimpangan pendapatan dan kemiskinan masih menjadi perdebatan, sejumlah literatur menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Ketimpangan yang tinggi dapat memperburuk kondisi kemiskinan karena distribusi kekayaan yang tidak merata menyebabkan kekayaan cenderung terkonsentrasi pada kelompok tertentu dalam masyarakat. Konsekuensinya, kelompok masyarakat kaya menjadi semakin sejahtera, sementara kelompok miskin semakin tertinggal dan terpinggirkan (Wibowo, 2016). Penelitian sebelumnya juga membuktikan adanya pengaruh signifikan ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan antarprovinsi di Indonesia (Sitti & Maskur, 2023; Suparman *et al.*, 2021). Senada dengan temuan tersebut, Aryanti & Sukardi (2024) menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan, baik antarwilayah maupun antarindividu, secara positif berkontribusi terhadap peningkatan angka kemiskinan.

Penelitian mengenai pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan menjadi penting untuk dilakukan karena fenomena ini menyimpan implikasi serius bagi upaya pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan daerah, khususnya di wilayah-wilayah yang masih mengalami ketimpangan struktural, pemahaman mendalam mengenai hubungan antara distribusi pendapatan dan kemiskinan dapat membantu pemerintah dalam merancang kebijakan lebih tepat sasaran dan berkeadilan. Selain itu, meskipun angka ketimpangan di sebagian wilayah seperti Sumatera tergolong rendah, tingkat

kemiskinan masih tetap tinggi. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai validitas asumsi teoritis tersebut dalam konteks regional, yang pada akhirnya mendorong peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan secara empiris dan kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, IPM dan ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Sumatera Selatan. Melalui analisis yang mendalam, diharapkan dapat dirumuskan solusi yang efektif untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di provinsi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Studi ini menyelidiki bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, IPM dan ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, IPM dan ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar kedepannya dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi pembangunan. Hasilnya dapat digunakan sebagai referensi untuk

penelitian lebih lanjut terkait pengaruh pertumbuhan ekonomi, IPM dan ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pemerintah

Penelitian ini harapannya dapat menjadi saran dan masukan bagi pembuat kebijakan dalam mengatasi masalah kemiskinan..

2) Bagi Masyarakat

Harapan dalam penelitian ini dapat menjadi potensi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kompleksitas masalah kemiskinan serta variabel yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong masyarakat melakukan kegiatan ekonomi secara lebih baik lagi agar mengurangi tingkat kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Addae korankye, A. (2019). Theories of Poverty : A Critical Review. *Journal of Poverty, Investment and Development*, 2012, 55–62. <https://doi.org/10.7176/JPID>
- Afandi, A., Rantung, V. P., & Marashdeh, H. (2017). Determinants of income inequality. *Economic Journal of Emerging Markets*, 9(October), 159–171. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol9.iss2.art5>
- Agussalim, A., Nursini, N., Suhab, S., Kurniawan, R., Samir, S., Tawakkal, T., Agussalim, A., Nursini, N., Suhab, S., & Kurniawan, R. (2024). The Path to Poverty Reduction : How Economic Growth and Fiscal Policy Influence Poverty through Inequality in Indonesia ? The Path to Poverty Reduction : How Economic Growth and Fiscal Policy Influence Poverty through. *Economies*, 12, 0–16. <https://doi.org/10.20944/preprints202410.1927.v1>
- Aisyah, H., Dahlan, M. D., & Aprila, M. (2023). Pengaruh Hubungan Antara Ketimpangan Pendapatan , Pengurangan Kemiskinan Dan Indonesia. *Jurnal Economina*, 2, 3722–3736.
- Alamsyah, I. F., Esra, R., Awalia, S., & Nohe, D. A. (2022). Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Statistika*, 254–266.
- Amaliah, E. N., Darnah, & Sifriyani. (2020). Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM). *Journal of Statistics and Its Application*, 1(2), 106–115.
- Andrietya, A. L., Pujiati, A., & Setyadharma, A. (2020). Determinants of Poverty in Central Java Province 2013-2018. *Journal of Economic Education*, 9(1), 81–88.
- Apriliana, T., Fathonah, A. N., & Ali, M. (2025). Simultaneous Equation Model : Stunting , Unemployment , Poverty , and Economic Growth in Indonesia. *Researchgate*, 11(March). <https://doi.org/10.47191/ijmei/v11i3.02>
- Aprillia, A., Wardhani, R. S., & Akbar, M. F. (2021). Analysis Of Factors Affecting Poverty In The Province Of The Bangka Belitung Islands. *JlET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*, 6(2), 188–201. <https://doi.org/10.20473/jiet.v6i2.29184>
- Aryanti, E. D., & Sukardi, A. S. (2024). Pengangguran, pendidikan, kesehatan, dan ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(2), 117–133.

- Azizah, A. Nu., & Aisyah, Bi. N. (2022). Pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2697–2718.
- Babaev, S., Johnston, T., & Almeida, P. (2024). Economic Growth and Poverty Reduction in Uzbekistan: Achievements and Challenges. *International Journal of Advanced Research in Economics and Finance*, 6(4), 16–26. <https://doi.org/10.55057/ijaref.2024.6.4.2>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2024). Laporan kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan 2023 [Laporan Statistik]. Badan Pusat Statistik. <https://konregsumatera.jambiprov.go.id/assets/publikasi/1724393065.pdf>
- Balasubramanian, P., Burchi, F., & Malerba, D. (2023). Does economic growth reduce multidimensional poverty? Evidence from low- and middle-income countries. *World Development*, 161, 106119. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2022.106119>
- Darku, A. B., & Agyemang, E. (2017). Economic Growth, Income Inequality and Poverty reduction: A regional comparative analysis. *Ghanaian Journal of Economics*, 5(1), 5–27.
- Dewi, R. F., & Setyowati, E. (2022). The Effect of Economic Growth, Unemployment, Wages and Labor on Poverty in The Pati Ex-Resident in 2017-2021. *Procedia of Social Sciences and Humanities Proceedings*, 3(c), 88–95.
- Dianti, N. M., & Wahed, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 7, 1–4.
- Dinata, S. R., Romus, M., & Yanti. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2003-2018. *Jurnal Al-Iqtishad*, 2, 116–137.
- Draper, J., & Sawat, J. (2019). A New Dataset on Horizontal Structural Ethnic Inequalities in Thailand in Order to Address Sustainable Development Goal 10. *Social Indicators Research*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s11205-019-02065-4>
- Erlando, A., Dwi, F., & Masakazu, S. (2020). Heliyon Financial inclusion, economic growth, and poverty alleviation: evidence from eastern Indonesia. *Heliyon*, 6(May), e05235. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05235>
- Fargana, T. M., & Ikhsan. (2017). Pengaruh Perjanjian Damai Mou-Helsinki

- Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (JIMEKP)*, 2(4), 646–653.
- Febriana, D., & Yulianto, A. (2017). Pengujian Pecking Order Theory Di Indonesia. *Management Analysis Journal*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/maj.v6i2.16700>
- Ferdiansa. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2, 175–181.
- Fiskal, M. Y., Titis, D., & Wardani, K. (2020). Determinants of Poverty in West Java Province After the Regional Expansion of Pangandaran District. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/jerss.040120>
- Freeman, S. (2018). The Current Global Reality: Poverty and Income Inequality. *Seminars in Pediatric Neurology*. <https://doi.org/10.1016/j.spen.2018.03.001>
- Fujiansyah, D., Aprini, N., & Rainbow, G. A. (2022). Kontribusi Hasil Produksi Sektor Pertanian, Kehutanan & Perikanan Dan Ipm Dalam Menurunkan Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 129–137.
- Halim, R., Putri, N., & Yuliana, I. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan pengangguran sebagai mediasi di Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2691–2700.
- Herath, N., & Herath, G. (2024). Economic Growth, Poverty And Inequality: Update On The Discourse And Lessons For Sri Lanka. *Research Review and Analysis*, 2(2), 192–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.4038/jdrda.v2i2.50>
- Hutagalung, I. P., & Darnius, O. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus : IPM Sumatera Utara Periode 2014 – 2020). *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 217–226.
- Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sumatra selatan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118–139.
- Indrawati, I., Sarfiah, S. N., & Destiningsih, R. (2019). Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Papua Tahun 2014-2019. *Directory Journal OfEconomic*, 2, 1068–1080.
- Irawan, E. (2022). Analysis of Factors Affecting Poverty Levels in West Nusa

- Tenggara Province in 2012 – 2021. *International Journal of Current Science Research and Review*, 05(07), 2264–2271. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V5-i7-06>
- Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kwasi, A. (2017). Growth , inequality , and poverty reduction in developing countries : Recent global evidence. *Research in Economics Journal*, 71, 306–336. <https://doi.org/10.1016/j.rie.2016.05.005>
- Madalina, P. O. P. T.-. (2024). An Overview Of The Recent Evolution Of The Socioeconomic Dimension Of Inequality . The Case Of Cee Countries. *European Review Of Applied Sociology*, 17(28), 1–11. <https://doi.org/10.2478/eras-2024-0001>
- Maulani, A. N., Rusdarti, & Wahyudin, A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Belanja Publik Terhadap Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai Variabel Moderasi di Jawa Tengah. *Business and Economic Analysis Journal*, 3(2), 65–74.
- Maziyya, P. A., Sukarsa, I. K. G., & Asih, N. M. (2015). Mengatasi Heteroskedastisitas Pada Regresi Dengan Menggunakan Weighted Least Square. *Jurnal Matematika*, 4(1), 20–25.
- Moyo, C., Mishi, S., & Ncwadi, R. (2022). Human capital development , poverty and income inequality in the Eastern Cape province province. *Development Studies Research*, 9(1), 36–47. <https://doi.org/10.1080/21665095.2022.2032236>
- Mwangi, T. W., & Mutabazi, M. (2023). Analysis of Human Development of Kenya. *International Journal of Development and Economic Sustainability*, 11(4), 45–73.
- Nasution, A. R., Handayani, A., Angelia, T., Efraim, T., Siahaan, G., Hutabarat, F. B., & Medan, U. N. (2024). The Effect of Poverty Level on Human Development Index (HDI) in North Sumatera Province in 2018. *International Journal of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 4(2), 435–442.
- Nurlaili, A., Wardani, K., & Pasya, D. J. (2023). Pengaruh indeks pembangunan manusia (ipm) terhadap tingkat kemiskinan di provinsi lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen (JIEM)*, 14, 6–11.
- Prasetyoningrum, A. K., Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan

- Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah* Volume, 6, 217–240.
- Purwandari, H. (2011). Respon Petani Atas Kemiskinan Struktural (Kasus Desa Perkebunan dan Desa Hutan). *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 5(2).
- Purwono, R., Wisnu, W., Haryanto, T., & Mubin, M. K. (2021). Poverty dynamics in Indonesia: empirical evidence from three main approaches. *World Development Perspectives*, 23, 100346. <https://doi.org/10.1016/j.wdp.2021.100346>
- Putra, D., & Khoirudin, R. (2020). Tingkat Kemiskinan di Sumatra Selatan dan Analisisnya. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(2), 127–133.
- Rasid, A., Apriadi, O., Pratama, I. N., & Subandi, A. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Barat. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 13, 725–733.
- Rozali, M. (2020). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Implikasinya terhadap Kemiskinan di Propinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi*, 22.
- Sagala, I. F., Romadhoni, A. F., & Mardiana, A. (2024). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara Menggunakan Metode Regresi Linear Berganda. *Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengelatan Alam*, 2(2).
- Septianingsih, A. (2022). Pemodelan Data Panel Menggunakan Random Effect Model Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Umur Harapan Hidup Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 525–536.
- Sinurat, R. P. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Registratie*, 5(2), 87–103.
- Sipahutar, M. A. (2024). Inflation and Economic Growth Tradeoff , and Its Impact on Indonesia Poverty. *Journal of Innovative Research*, 2(8). <https://doi.org/https://doi.org/10.59613/global.v2i8.262>
- Sitti, R., & Maskur, R. (2023). Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pengangguran Dn Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 8(2010), 82–95.

- Suci, L. E., Addainuri, M. I., & Abidin, M. (2023). The Effect Of Economic Growth , Education , Unemployment , And Human Development Index On Poverty In The Special Region Of Yogyakarta For Period 2015-2021. *JIIET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*, 8(2), 284–296. <https://doi.org/10.20473/jiet.v8.i2.51028>
- Sukron, I., & Yasin, A. (2021). Pengaruh Ipm, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. *Journal Of Economics*, 1, 47–65.
- Suparman, Muzakir, Wahyuningsih, & Tallesang, M. (2021). Economic Growth , Income Inequality , and Poverty in Central Sulawesi. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(2003), 14117–14125.
- Suryani, A. (2023). Pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sumatera selatan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora (JURRISH)*, 2(1).
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Dki Jakarta. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(4), 340–350.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 7(2), 271–278.
- Syarif, M., Saranani, F., & Rumbia, W. A. (2019). The Impact of Human Development Index on Poverty in Southeast Sulawesi. *SSRG International Journal of Economics and Management Studies*, 6(12), 30–36.
- Syofya, H. (2018). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 177–185.
- Toda, H. (2016). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Administrasi Publik*, 7, 60–76.
- Wibowo, T. (2016). Kajian Ekonomi & Keuangan Ketimpangan Pendapatan dan Middle Income Trap. *Kajian Ekonomi & Keuangan*, 20(2).
- Widiastuti, T., Mawardi, I., Zulaikha, S., Herianingrum, S., Robani, A., Ubaidillah, M., Mustofa, A., & Atiya, N. (2022). The nexus between Islamic social finance , quality of human resource , governance , and poverty. *Heliyon*, 8(November), e11885. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11885>
- World Bank. (2024). Education Overview. Diakses dari

<https://www.worldbank.org/en/topic/education/overview>

Zuhdiyati, N., & Kaluge, D. (2017). Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus Pada 33 Provinsi). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(Atalay), 27–31.